

## **Penerapan Kebijakan Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Buyungon Kabupaten Minahasa Selatan**

Celine C. Setligt\*, Asep Rahman\*, Chreisy K. F Mandagi\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### **ABSTRAK**

Pencegahan Covid-19 dapat dilakukan dengan menerapkan Protokol Kesehatan. Protokol Kesehatan ini merupakan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah di masa pandemi COVID-19 untuk penanganan penyebaran COVID-19 selain itu Protokol Kesehatan perlu diterapkan secara disiplin pada era new normal saat ini agar masyarakat dapat beraktifitas dengan aman, nyaman dan sehat di masa pandemi COVID-19. Protokol Kesehatan yang ditetapkan pemerintah saat ini yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilitas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan kebijakan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19 pada masyarakat di kelurahan Buyungon Kabupaten Minahasa Selatan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan wawancara mendalam dimana wawancara dilakukan secara langsung dengan menerapkan protokol kesehatan yang diambil dari 5 informan masyarakat Kelurahan Buyungon Kabupaten Minahasa Selatan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara mendalam diperoleh tanggapan masyarakat tentang penerapan kebijakan protokol kesehatan dapat dilihat bahwa masyarakat sebagian besar sudah menerapkan protokol kesehatan dengan baik namun masih menemui beberapa kendala dan tantangan yang membuat masyarakat belum 100% menerapkan protokol kesehatan 5M yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan protokol kesehatan masyarakat kelurahan Buyungon Kabupaten Minahasa Selatan sudah terlaksana namun belum 100% karena masih menemui kendala dan tantangan pada masyarakat. Saran sebaiknya masyarakat harus selalu menaati protokol kesehatan yang dibuat oleh pemerintah agar masyarakat dapat beraktivitas dengan aman dan sehat di tengah pandemi COVID-19.

**Kata Kunci:** Covid-19, masyarakat kelurahan Buyungon, Pencegahan, Protokol Kesehatan

### **ABSTRACT**

Prevention of Covid-19 can be done by implementing the Health Protocol. This Health Protocol is a policy issued by the government during the COVID-19 pandemic to handle the spread of COVID-19, besides that the Health Protocol needs to be applied in a disciplined manner in the current new normal era so that people can carry out activities safely, comfortably and healthily during the COVID-19 pandemic. . The current health protocols set by the government are washing hands, wearing masks, maintaining distance, avoiding crowds, and limiting mobility. This study aims to see how the implementation of health protocol policies in efforts to prevent COVID-19 in the community in the Buyungon sub-district, South Minahasa Regency using qualitative research methods with in-depth interviews where interviews were conducted directly by applying health protocols taken from 5 community informants in Buyungon Village. South Minahasa Regency. Checking the validity of the data using the triangulation method. The results of the study based on the results of in-depth interviews obtained public responses about the implementation of health protocol policies, it can be seen that most of the people have implemented health protocols well but still encounter several obstacles and challenges that make people not 100% implementing the 5M health protocol, namely washing hands, wearing masks, maintaining distance, avoiding crowds and limiting mobility. The conclusion of this study is that the implementation of the public health protocol in the Buyungon sub-district, South Minahasa Regency has been implemented but not yet 100% because it is still facing obstacles and challenges in the community. It is recommended that the public must always obey the health protocols made by the government so that people can move safely and healthily in the midst of the COVID-19 pandemic.

**Keywords:** Covid-19, Buyungon village community, prevention, health protocol

## Pendahuluan

Penyakit yang berasal dari keluarga virus corona dapat menyebabkan penyakit infeksi pada saluran pernapasan. Terdapat dua kelompok besar dari virus jenis ini dapat menyebabkan penyakit dengan gejala ringan hingga berat, *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). COVID-19 disebabkan oleh keluarga virus corona yakni *SARS-CoV-2* (Kementerian Kesehatan, 2020).

Penyebaran penyakit infeksi ini yang terus bertambah secara *massive*, situs resmi dari organisasi kesehatan dunia menyatakan bahwa ada sebanyak 112.456.453 kasus COVID-19 yang terkonfirmasi hingga Jumat 26 Februari 2021 dan sebanyak 2.497.514 kasus meninggal dunia karena COVID-19 (WHO, 2021). Menurut komite penanganan COVID-19 dan pemulihan ekonomi nasional mengenai penyebaran COVID-19 di Indonesia menyatakan bahwa terdapat 1.306.141 kasus yang terkonfirmasi yang setiap harinya terjadi penambahan yang cukup signifikan, 158.162 kasus aktif sebanyak 12.1% dari kasus yang terkonfirmasi dan 35.254 kasus meninggal dunia karena COVID-19 (Satgas Penanganan COVID-19, 2021).

Masa adaptasi kebiasaan baru, upaya pencegahan kesehatan sangat diperlukan agar masyarakat dapat beraktivitas dengan produktif pada masa

pandemi ini. Penerapan protokol kesehatan telah dibuat oleh pemerintah untuk kesehatan dan keselamatan masyarakat. Masyarakat berperan penting dalam menerapkan protokol kesehatan dalam pandemi saat ini. Adapun himbauan-himbauan pencegahan COVID-19 berdasarkan kebijakan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019 yaitu menerapkan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Sebagai pelengkap dari 3M, saat ini ditetapkan dengan 5M yaitu menghindari kerumunan serta membatasi mobilitas. Berdasarkan observasi awal di masyarakat kelurahan Buyungon, terdapat 7 kasus positif COVID-19 dimana mereka dikonfirmasi positif tersebut COVID-19 di arahkan agar mendapatkan penanganan di rumah sakit dan disarankan untuk tidak melakukan isolasi mandiri di rumah masyarakat, karena risiko penularan akan semakin tinggi pada keluarga masyarakat yang terkonfirmasi selain itu, masyarakat umum baik usia muda maupun usia lanjut masih belum menerapkan protokol kesehatan secara disiplin dalam melakukan aktivitas seperti tidak memakai masker tidak menjaga kebersihan tangan dan berkerumun. Untuk itu, penting bagi

masyarakat khususnya yang berada di kelurahan Buyungon untuk selalu disiplin dan ketat melakukan dan menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi.

### **Metode**

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara mendalam, hasil wawancara direkam dan dicatat kemudian di analisis menggunakan *content analysis* (analisis isi). Kelurahan Buyungon Kabupaten Minahasa Selatan menjadi tempat penelitian dan dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2021. Informan dalam penelitian ini merupakan masyarakat kelurahan Buyungon, Kabupaten Minahasa Selatan dengan jumlah 5 informan. Variabel yang akan diteliti yaitu penerapan kebijakan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19. Dengan menggunakan peneliti sebagai instrument penelitian dan dibantu dengan informed consent, lembar pedoman wawancara dengan melakukan wawancara secara langsung dengan menggunakan protokol kesehatan dan juga catatan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan terkait penerapan upaya pencegahan COVID-19 dengan pelaksanaan protokol kesehatan di kelurahan Buyungon Kabupaten Minahasa Selatan, dijelaskan di bawah ini:

1. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan R1,R2,R3,R4, dan R5 memiliki pendapat bahwa pandemi COVID-19 yang sampai sekarang masih terjadi menjadi masalah yang merugikan masyarakat dari berbagai sisi dan juga peningkatan kasus yang masih terjadi sampai saat ini yang memakan banyak korban. Adapun tanggapan dari R4 bahwa untuk Kabupaten Minahasa Selatan masuk dalam urutan ke 7 kasus terbanyak di Provinsi Sulawesi Utara, masih terdapat masyarakat yang belum memahami apa itu COVID-19 dan mengapa masyarakat sangat takut dengan COVID-19.
2. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan R1,R2,R3,R4, dan R5 memiliki pendapat bahwa COVID-19 yang menyebabkan pandemi ini adalah hal yang sangat menakutkan sekaligus sangat merugikan masyarakat, keadaan sehat di masa pandemi saat ini sangat disyukuri, saat ini masyarakat juga belajar untuk terbiasa menerapkan protokol kesehatan dalam berbagai aktivitas. Adapun tanggapan dari R1 kita sebagai masyarakat semuanya menginginkan pandemi ini segera berakhir karena memang sangat mengkhawatirkan dan merugikan masyarakat.
3. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan R1,R2,R3,R4, dan R5 memiliki pendapat bahwa penularan

- COVID-19 terjadi peningkatan terus menerus, penularan COVID-19 ini akan cepat terjadi apabila tidak menaati protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Adapun tanggapan dari R1 bahwa terjadi peningkatan kasus konfirmasi positif COVID-19 di kelurahan Buyungon sejak tahun 2021.
4. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan R1,R2,R3,R4 dan R5 memiliki pendapat bahwa penerapan kebijakan protokol kesehatan ini dikeluarkan oleh pemerintah untuk dipatuhi oleh seluruh masyarakat di masa ini agar masyarakat dapat melakukan kegiatan secara produktif dan terhindar dari terpaparnya virus penyebab COVID-19. Adapun tanggapan dari R2 bahwa perlu juga adanya peningkatan pengawasan dari pemerintah kepada masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan ini.
  5. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan R1,R2,R3,R4, dan R5 memiliki pendapat bahwa penerapan protokol kesehatan yang dilakukan dalam aktivitas masyarakat sebagian besar sudah disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan dalam aktivitas namun terdapat beberapa kendala yang membuat beberapa masyarakat masih belum sepenuhnya disiplin menerapkan protokol kesehatan, seperti masalah ekonomi pada masyarakat yang membuat masyarakat tidak mampu membeli masker dan menyediakan tempat cuci tangan atau menggunakan hand sanitizer. Adapun tanggapan dari R4 perlu adanya kontrol dari orang tua kepada anak-anak, memberikan pemahaman pentingnya protokol kesehatan ini.
  6. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan R1,R2,R3,R4, dan R5 memiliki pendapat bahwa peran pemerintah dinilai masih belum tegas pada saat mendapati masyarakat tidak taat protokol kesehatan perlu ada sanksi yang tegas kepada oknum masyarakat yang tidak menaati protokol kesehatan. Adapun tanggapan dari R1 bahwa pemerintah setempat berusaha untuk selalu mengingatkan seluruh rakyat agar ketat dalam penerapan protokol kesehatan namun jika masih didapati ada masyarakat yang tidak mau mendengar dan tidak taat maka akan diberikan sanksi kepada masyarakat yang bersangkutan.
  7. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan R1, R2, R3, R4, dan R5 memiliki pendapat bahwa untuk menerapkan protokol kesehatan terkait cuci tangan menjadi sangat penting karena kegiatan tersebut mudah dilakukan dan menjadi salah satu upaya paling efektif dalam menekan laju penyebaran COVID-19. Mencuci tangan dengan sabun akan membunuh semua bakteri dan virus di tangan dan meminimalkan penyebaran COVID-19,

karena mungkin masih ada bakteri atau virus yang tidak diketahui yang menempel pada tangan kita. Pemerintah menganjurkan cuci dengan sabun. Adapun tanggapan dari R4 cuci tangan pakai sabun penting dilakukan sebelum masuk ke dalam rumah, sebelum makan dan setelah menyentuh benda-benda yang kotor untuk mencegah penularan COVID-19.

8. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan R1,R2,R3,R4, dan R5 memiliki pendapat bahwa masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan dalam hal mencuci tangan sangat penting untuk dilkaukan namun belum cukup baik karena masyarakat masih sering lalai dan mengabaikan untuk melakukan cuci tangan karena masih ada masyarakat yang tidak peduli dan malas cuci tangan. Adapun tanggapan dari R1 setiap rumah-rumah masyarakat pasti sudah ada tempat cuci tangan, namun sekarang ini masyarakat juga ada yang menggunakan *hand sanitizer* agar lebih mudah dibawa kemana-mana untuk menjaga kebersihan tangan.
9. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan R1, R2, R3, R4, dan R5 memiliki pendapat bahwa sumber daya dan faktor pendukung dalam hal menerapkan protokol kesehatan cuci tangan pakai sabun adalah bahwa masyarakat harus memiliki air yang mengalir dan sabun di setiap rumah

masyarakat, pada saat masyarakat ingin berada diluar rumah disarankan agar memabawa *hand sanitizer*. Adapun tanggapan dari R4 sosialisasi dari pemerintah sangat diperlukan karena masyarakat masih banyak yang belum paham mengenai manfaat cuci tangan pakai sabun, untuk itu perlu adanya sosialisasi dari pemerintah mengenai hal ini.

10. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan R1,R2,R3,R4, dan R5 memiliki pendapat bahwa memakai makser juga merupakan ajuran pemerintah, sekarang ini masyarakat wajib menggunakan masker khususnya ketika berada di luar dengan orang banyak, menggunakan masker sebagai upaya untuk mencegah diri terinfeksi COVID-19 melalui droplet saat bercakap dengan orang lain tanpa menggunakan masker. Adapun tanggapan dari R2 bahwa sesuai anjuran pemerintah pada saat ini masyarakat juga sudah di anjurkan untuk menggunakan double masker.
11. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan R1,R2,R3,R4, dan R5 memiliki pendapat bahwa masyarakat sebagian besar sudah paham dan taat dalam memakai masker, namun masih ada masyarakat yang menganggap enteng untuk tidak pakai masker. Adapun tanggapan dari R4 bahwa kebanyakan masyarakat belum

memahami bagaimana cara penggunaan masker medis seperti waktu penggunaan masker. Karena masih banyak masyarakat yang tidak mengganti masker dalam periode waktu yang lama.

12. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan R1,R2,R3,R4, dan R5 memiliki pendapat bahwa untuk sumber daya dan faktor pendukung dalam menerapkan protokol memakai masker bahwa setiap masyarakat sudah memiliki masker di rumah mereka masing-masing, pemerintah juga sudah beberapa kali memberikan masker kepada masyarakat baik masker kain maupun masker medis, namun untuk masker medis tentunya akan cepat habis karena penggunaannya hanya untuk sekali pakai. Adapun tanggapan dari R2 sosialisasi kepada masyarakat mengenai memakai masker sangat diperlukan karena masih banyak masyarakat yang awam dan belum paham mengenai penggunaan masker.
13. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan R1,R2,R3,R4, dan R5 memiliki pendapat bahwa menjaga jarak merupakan aturan pemerintah yang sangat penting. Pada saat ini semua tempat sudah harus menerapkan jaga jarak seperti di tempat ibadah dan tempat umum lain yaitu 1-2 meter, sebagai masyarakat kita perlu mematuhi apa yang sudah pemerintah anjurkan. Adapun tanggapan dari R4 jika

masyarakat menggunakan masker, dan cuci tangan namun tidak menjaga jarak berarti masyarakat sudah melanggar aturan pemerintah dan protokol kesehatan ini tidak jalan sepenuhnya.

14. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan R1,R2,R3,R4, dan R5 memiliki pendapat bahwa masyarakat sebagian besar sudah menerapkan jaga jarak khususnya pada saat di tempat umum seperti di gereja dan pada pertemuan resmi. Adapun tanggapan dari R3 bahwa jaga jarak sepenuhnya belum berjalan dengan baik karena masyarakat yang pergi ke pasar sudah pasti tidak menerapkan jaga jarak pada saat berbelanja di pasar.
15. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan R1,R2,R3,R4, dan R5 memiliki pendapat bahwa untuk sumber daya dan faktor pendukung dalam menerapkan protokol menjaga jaga jarak dilaksanakan di tempat-tempat umum seperti di gereja kursinya diberi jarak dan bukan hanya di gereja saja, dimanapun masyarakat pergi harus menerapkan jaga jarak, sebagai masyarakat juga kita harus menyadarkan masyarakat lain jika ada yang melanggar menjaga jarak. Adapun tanggapan dari R4 sosialisasi yang baik akan membuat masyarakat paham dan perlu juga kesadaran dari masyarakat itu sendiri.
16. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan R1,R2,R3,R4, dan R5

memiliki pendapat bahwa penerapan protokol kesehatan dalam hal menghindari kerumunan masih kurang. Karena melihat masyarakat yang hingga saat ini masih mengadakan acara makan bersama seperti ulang tahun, pesta pernikahan, maupun acara lain yang menyebabkan banyak orang terkumpul. Bukan hanya itu saja tetapi ada juga anak-anak yang sering kumpul-kumpul bersama, ibu-ibu yang masih sering juga kumpul bersama. Adapun menurut informan R1 pemerintah selalu mengingatkan kepada masyarakat untuk tidak berkerumun dalam kegiatan apapun.

17. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan R1,R2,R3,R4, dan R5 memiliki pendapat bahwa faktor pendukung dalam menerapkan protokol menghindari kerumunan adalah dari pemerintah setempat, masyarakat berharap pemerintah tegas ketika mendapati ada masyarakat yang berkerumun karena memang berkerumun itu sudah dilarang dan memang harus kita patuhi. Adapun tanggapan dari R5 memiliki tanggapan bahwa masyarakat masih banyak yang sulit di atur, mengabaikan aturan dari pemerintah. Pemerintah di harapkan lebih tegas ketika mendapati masyarakat yang masih berkerumun demi kenyamanan masyarakat yang lain.
18. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan R1, R2, R3, R4, dan R5 memiliki pendapat bahwa membatasi mobilitas juga merupakan anjuran pemerintah yang efektif untuk dilakukan masyarakat di masa pandemi COVID-19. Masyarakat harus meminimalisir aktivitas di luar rumah, namun masih ada masyarakat yang suka keluar jalan-jalan di saat pandemi seperti ini. Adapun tanggapan dari R5 bahwa seharusnya jika protokol kesehatan masyarakat sudah baik, tidak perlu ada batasan seperti ini, karena masyarakat ada yang bekerja di luar daerah, dan hal ini bisa mempengaruhi ekonomi masyarakat juga.
19. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan R1,R2,R3,R4, dan R5 memiliki pendapat bahwa penerapan protokol membatasi mobilitas pada masyarakat saat ini sudah harus meminimalisir untuk keluar rumah jika tidak ada kepentingan, semua komunikasi saat ini juga sudah sangat mendukung untuk menghubungi saudara yang berada di jauh tanpa perlu bertemu langsung yaitu menggunakan video call. Namun masyarakat belum sepenuhnya menerapkan protokol membatasi mobilitas ini karena masih ada masyarakat yang keluar rumah hanya sekedar untuk jalan-jalan saja. Adapun

tanggapan R5 tidak perlu ada batasan kepada masyarakat karena masyarakat ada yang bekerja diluar daerah dan bekerja di pasar.

20. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan R1,R2,R3,R4, dan R5 memiliki pendapat bahwa faktor pendukung dalam menerapkan protokol membatasi mobilitas adalah dari diri kita sendiri, jika kita paham dan mengerti apa pentingnya kita membatasi mobilitas maka masyarakat dengan sendirinya akan taat dalam menerapkan protokol membatasi mobilitas. Adapun tanggapan dari R4 bahwa perlu adanya sosialisasi dari mengenai protokol kesehatan khususnya membatasi mobilitas, berikan pemahaman kepada masyarakat agar masyarakat paham mengenai membatasi mobilitas.
21. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan R1,R2,R3,R4, dan R5 memiliki pendapat bahwa kontribusi masyarakat sangat penting karena dalam penerapan protokol kesehatan ini, karena protokol kesehatan ini dibuat oleh pemerintah untuk masyarakat itu sendiri, dengan tujuan masyarakat dapat beraktivitas dengan aman dan sehat di situasi pandemi Covid.19 ini. Juga tanggapan dari R4 masyarakat harus peka terhadap lingkungan sekitar, masyarakat harus saling gotong royong untuk

menerapkan protokol kesehatan ini dan masyarakat juga harus peduli untuk kebaikan masyarakat itu sendiri.

22. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan R1,R2,R3,R4, dan R5 memiliki pendapat bahwa masyarakat dilibatkan dalam penerapan protokol kesehatan ini, kembali lagi ke kesadaran masyarakat itu sendiri apakah masyarakat itu mau atau tidak untuk menerapkan protokol kesehatan, aturan yang sudah pemerintah keluarkan untuk masyarakat, keterlibatan masyarakat sangat penting masyarakat harus menerapkan protokol kesehatan tanpa adanya keterpaksaan pada masyarakat yaitu berdasarkan kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Adapun tanggapan dari R4 masyarakat harus mengikuti aturan untuk menerapkan protokol kesehatan dengan sukacita. Dan yang paling utama kita sebagai masyarakat harus selalu memanjatkan doa kepada Tuhan berharap masa pandemi ini bisa dilalui dan berakhir.
23. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan R1,R2,R3,R4, dan R5 memiliki pendapat bahwa untuk pembiayaan kepada masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan tidak ada, pemerintah hanya pernah memberikan masker sebanyak satu dus kepada masyarakat dan untuk yang lainnya tidak ada. Adapun tanggapan



dari R1 bahwa untuk pembiayaan pemerintah kelurahan harus mengikuti aturan dari pemerintah Kabupaten yang ada, untuk pembiayaan terhadap kontribusi masyarakat untuk penerapan protokol kesehatan belum ada hanya ada pembiayaan pada masyarakat yang terkena dampak pandemi COVID-19.

Hasil penelitian ini dapat dibuktikan dengan hasil kajian penelitian lainnya. Menurut penelitian dari Farokah, dkk (2020) protokol kesehatan sangat diperlukan untuk diterapkan pada masyarakat di era COVID-19 untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 pada masyarakat luas. Tingginya penularan COVID-19 dapat disebabkan oleh berbagai permasalahan. Rasa kepedulian kesadaran dan pengetahuan masyarakat masih sangat kurang yang membuat masyarakat sulit untuk melindungi diri terhadap dampak dari pandemi COVID-19 ini. Untuk melakukan upaya pencegahan COVID-19 dengan optimal yang berupa edukasi terkait pentingnya protokol kesehatan ini. Masyarakat menjadi tahu, paham, dan mengerti serta dapat membuat kesadaran masyarakat meningkat karena itu merupakan cara untuk membuat masyarakat selalu menerapkan protokol kesehatan COVID-19.

Sedangkan penelitian di kelurahan Buyungon, Kabupaten Minahasa Selatan yang saya lakukan memang sangat penting juga untuk memberikan sosialisasi

mengenai protokol kesehatan kepada masyarakat karena dari penelitian ini masyarakat belum disiplin dalam penerapan upaya pencegahan karena didapati masyarakat yang kurang memahami bahkan belum paham sama sekali mengenai untuk apa masyarakat menerapkan protokol kesehatan. Peran pemerintah dan ahli-ahli kesehatan sangat diperlukan untuk memberikan edukasi pada masyarakat dan melalui sosialisasi itu masyarakat diharapkan dapat menerapkan protokol kesehatan dengan disiplin agar tidak tertular COVID-19. Masyarakat harus menyadari pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam berbagai kegiatan atau aktivitas dan harus selalu melaksanakan protokol 5M. Ini termasuk mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilitas.

### **Kesimpulan**

Hasil analisis penelitian terkait tentang penerapan kebijakan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Kelurahan Buyungon, Kabupaten Minahasa Selatan dapat disimpulkan bahwa masyarakat sebagian besar sudah menerapkan protokol kesehatan dengan baik namun masih menemui beberapa kendala dan tantangan yang membuat masyarakat belum 100% menerapkan protokol kesehatan 5M. Namun masih didapati juga pada masyarakat bahwa masih ada masyarakat yang belum paham

mengenai COVID-19 dan Protokol Kesehatan sehingga menyebabkan masyarakat mengabaikan protokol kesehatan. Untuk itu pemerintah berupaya untuk selalu berusaha menjadi pengingat masyarakat untuk menerapkan upaya pencegahan demi kesehatan dan keselamatan masyarakat di Kelurahan Buyungon, Kabupaten Minahasa Selatan.

### Saran

#### 1. Bagi pemerintah

Pemerintah harus memperhatikan pentingnya memberikan edukasi berupa sosialisasi pada masyarakat mengenai pentingnya protokol kesehatan agar masyarakat memahami dan menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Perlu juga ketegasan dari pemerintah jika mendapati masyarakat tidak menerapkan protokol kesehatan, jika sudah di ingatkan terus menerus namun tidak mau mendengar, baiknya diberikan sanksi kepada masyarakat yang tidak menaati protokol kesehatan.

#### 2. Bagi masyarakat

Masyarakat harus selalu menaati portokol kesehatan yang di buat oleh pemerintah agar masyarakat dapat beraktivitas dengan aman, nyaman dan sehat di tengah pandemi COVID-19 saat ini, masyarakat juga tidak tertular COVID-19. Yang utama adalah masyarakat harus terus memanjatkan doa kepada yang Tuhan yang Maha Esa berharap pandemi ini segera berlalu.

#### 3. Bagi fakultas kesehatan masyarakat

Fakultas kesehatan masyarakat baik dosen maupun mahasiswa harus lebih kreatif dan terampil dalam menerapkan nilai-nilai promosi kesehatan agar dapat memberikan edukasi dan juga ikut berkontribusi dalam menyerukan upaya pencegahan kepada masyarakat di era pandemi COVID-19.

### Daftar Pustaka

- Artayasa, I. 2020. *Kebijakan Pemerintah Dalam Percepatan Penanganan Dampak COVID-19 di Kota Denpasar*. Jurnal Cakrawati (online) (<http://www.ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/cakrawarti/article/view/198>) di akses pada 24 Agustus 2021
- Baharuddin, Rumpa Fatimah. 2020. *2019 n-Cov Jangan Takut Virus Corona*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Bachrie, B. 2020. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan (online) (<http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>) diakses pada 28 Mei 2021)
- Bouway D, Sinaga Y, Mamani C, Subratha I.D, Azwad R, Ratnasari W, Aibesa A.M. 2021. *Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol COVID-19 pada Masa Pemberlakuan New Normal di Kota Jayapura, Provinsi Papua, Indonesia* (online) (<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/7072>) di akses pada 24 Agustus 2021
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus*

- Disease (COVID-19)*. Jakarta Selatan: Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan Sub Direktorat Penyakit Infeksi Emerging.
- Farokhah, L, Ubaidillah, Y, Yulianti, R. 2020. Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan COVID-19 di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok (online) (<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/emnaskat/article/view/7970>) di akses pada 24 Agustus 2021
- Guner, R, Hasanoglu, I, Aktas Firdews. 2020. *COVID-19: Prevention and control measures in community*. Turkish Journal of Medical Science (online), (<https://en.booksc.org/book/81810599/f49e7e> diakses 8 Maret 2021
- Irianto, Yatno, Hodijah S, Yantoro, Muskibah, Zulfanetti, Wicaksana E. 2020. *Mempersiapkan masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19 menghadapi fase New Normal* (online) (<https://repository.unja.ac.id/18914/>) diakses pada 10 Oktober 2021
- Irmayani, Bangun S, Parinduri A, Octavariny R. 2021. *Edukasi tentang penerapan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19* (online) (<https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JPK/article/view/724>) diakses pada 10 Oktober 2021
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK 01.07/MENKES/413/2020 tentang *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19* (online) (<https://www.kemkes.go.id/article/view/20031600011/pertanyaan-dan-jawaban-terkait-COVID-19.html>) diakses pada 26 Februari 2021)
- Keputusan Menteri Kesehatan, RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 Revisi 5*. Jakarta Selatan: Sub Direktorat Penyakit Infeksi Imerging, Direkorat Surveilans dan Karantina Kesehatan, Direktorat jenderal pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kemenkes RI.
- Osler, Sidney. 2019. *Corona Virus outbreak, revealed all secrets about COVID-19 Pandemy Complete rational Guide of it's Evolution, Expansion, Synthomps and First Defens*.
- Pemerintah Sulawesi Utara. 2020. *Angka Kejadian di Sulawesi Utara* (online) (<https://corona.sulutprov.go.id/>) diakses pada 26 Februari 2021)
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19 RI. 2020. *Regulasi COVID-19* (online) (<https://covid19.go.id/p/regulasi>) diakses pada 7 Maret 2021
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19 RI, 2020. *Peta Sebaran COVID-19* (online) <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>) diakses pada 26 Februari 2021
- Saputro, AA, Saputra YD, Prasetyo GB. 2020. *Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan*. Jurnal Porkes (online) (<http://www.e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/porkes/article/view/2865>) diakses pada 1 Maret 2021)
- Sucipto, C. 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Wahidah, I, Septiadi AM, Rafqie ACM, Hartono SFN, Athallah R. 2020. *COVID-19 Pandemic: Analysis of Government and Community Planning in Various Prevention*

- Measures*. Jurnal Manajemen dan Organisasi (online) (<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmo/article/view/31695> di akses pada 28 Mei 2021)
- Wick, G. 2020. *The Wuhan 2019-nCov Outbreak Corona Virus 2020 What is really happening and how to prevent It*.
- World Health Organization. 2020. *Transmisi SARS-CoV-2; implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi*
- World Health Organization. 2020. *QA For Public About COVID-19* (online) (<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>) diakses pada 26 Februari 2021)
- World Health Organization.2020. *Corona Virus*.(online) ([https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_3](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_3)) diakses pada 8 Maret 2020)
- Yuliana. 2020. *Corona Virus Disease COVID-19: sebuah tinjauan literature. Wellness and healthy magazine* (online) (<https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/21026/pdf>) Vol 1 No 1 diakses pada 07 Maret 2021
- Zhou, W. 2020. *The Corona Virus Prevention Handbook 101 Science Based Tips That Could Save Your Life*. United States of America: Hubei Science Technology Press